

IST AKPRIND BERI PELATIHAN

Petani Perlu Kuasai Manajemen Web-Digital



KR-Istimewa

Pelatihan manajemen web dan digital marketing oleh Tim IST Akprind.

YOGYA (KR) - Manajemen web dan digital marketing perlu dikuasai para pelaku usaha termasuk petani. Dengan demikian, pengelolaan usaha dapat dilakukan secara lebih modern sesuai tuntutan dan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, selain memberikan fasilitas tek-

nologi tepat guna, Tim IST Akprind Yogyakarta juga membekali manajemen web dan digital marketing kepada komunitas petani Yin Porang di Genengan Pada-rangin Slogohimo Wonogiri.

Pelatihan manajemen web sekaligus digital marketing ini merupakan upaya membantu para petani

porang dalam memasarkan produknya pascapanen. Sebelumnya, porang hanya dijual dalam bentuk mentah/chip dengan jangkauan terbatas.

"Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kelompok petani porang dapat memasarkan produknya dengan memanfaatkan market place dan media sosial, juga laman web yang nantinya akan dikembangkan oleh mahasiswa IST Akprind, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas, tak hanya di dalam negeri namun juga merambah hingga mancanegara," ujar Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama IST Akprind Dr Emy Setyaningsih SSI MKom, Sabtu (30/10). (San)-f

PTM Terbatas Percepat Pemulihan PAUD

JAKARTA (KR) - Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagaimana jenjang pendidikan lainnya, menghadapi tantangan besar semasa pandemi.

Kegiatan bermain-belajar tak dapat dilakukan secara normal di satuan PAUD dan tak mudah bagi orang tua di rumah untuk bisa membimbing anak agar stimulasi bagi perkembangan keterampilan dasarnya dapat berlangsung secara berkesinambungan, tanpa terinterupsi, apalagi terhenti sama sekali. Jika intensitas belajar anak usia dini menurun, mereka kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Oleh karena itu, PTM terbatas merupakan cara terbaik untuk menanggulangi risiko berkurangnya kesempatan belajar dan untuk mengejar pemulihan PAUD berkualitas. "Saya sendiri telah mengizinkan kedua anak saya untuk melakukan PTM terbatas dengan protokol kesehatan. Saya yakin, jika kita terus disiplin menjaga kesehatan anak-anak kita, mereka dapat bersekolah de-

ngan aman, nyaman dan optimal," demikian disampaikan Franka Makarim (Istri Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim) pada Rapat Kerja Bunda PAUD di Jakarta, Sabtu (30/10).

Rapat kerja diikuti 700 orang Bunda PAUD yang berasal dari 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Pandemi telah menyebabkan perubahan yang luar biasa terhadap pendidikan anak.

Situasi pandemi ini, katanya, harus menjadi sebuah titik balik untuk memperkuat kerja sama dalam memperbaiki sistem pendidikan anak usia dini, termasuk dengan meningkatkan kemampuan literasi anak-anak Indonesia sebagai bekal mereka menggapai cita-cita di masa depan.

Pendidikan anak usia dini mampu menghadirkan lingkungan kaya keaksaraan melalui kegiatan membacakan buku cerita untuk anak, di rumah dan

di satuan PAUD. Selain itu, mengajak orang tua, pakar dan para mitra untuk mendampingi guru dan satuan PAUD agar dapat merancang kegiatan pembelajaran dalam skema pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan mendukung penyediaan materi bermain belajar. Kemudian, meningkatkan akses ke buku bacaan anak di lokasi yang dapat diakses pendidik dan orang tua.

Hal itu, kata Franka Makarim, sejalan dengan prinsip trisentra yang dicetuskan Bapak Pendidikan, Ki Hajar Dewantara, dunia pendidikan anak terdiri tiga elemen yaitu satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen PAUD Dikdasmen) Kemendikbudristek, Jumeri menyebutkan, berdasarkan survei lintas jenjang yang dilakukan Kementerian, per September 2021, 61% satuan PAUD masih melaksanakan PJJ dan baru 39% satuan PAUD yang sudah dapat melaksanakan PTM terbatas. (Ati)-f

Era 4.0 Kembalikan Ruh Belajar

SLEMAN (KR) - Pendidikan di era industri 4.0 harus berubah signifikan. Pendidikan sekarang tak lagi berada dalam ruang sempit, tetapi memberi kesempatan mahasiswa belajar melalui sumber belajar yang tidak lagi dalam kelas atau laboratorium. Karena cyber adalah dunia nyata yang sudah menjadi bagian belajar.

Dirjen Dikti Kemeristekdikti Prof Nizam PhD IPU mengemukakan hal tersebut dalam pidato kunci penutupan rangkaian *Growth Festival 2021 Scaling Deep to Scaling Up*, Kamis (28/10). Kegiatan ini diselenggarakan Inkubasi Bisnis & Inovasi Bersama (Ibisma) UII. Pada forum itu, juga menghadirkan Direktur Direktorat Pembinaan dan Pengembangan Simpul Tumbuh UII Arif Wisnadi MSc, Inventor Startup Alam Gas Medis (Algist) Firdaus PhD serta CEO Algist Hasyim Abdulla ST.

"Kampus merdeka ini sebuah terobosan dan memang sulit bagi yang tidak mau berubah," tandas Nizam.

Ia menilai, kampus merdeka di era 4.0 adalah mengembalikan ruh belajar yakni belajar mahasiswa dengan gotongroyong. Sebab, perubahan sekarang perlu diselesai-

kan perguruan tinggi dengan yang lain. Dengan demikian, terjadilah 'kawin massal' atau integrasi perguruan tinggi dengan industri. Kampus kehidupan memberikan masa depan yang terbuka dibandingkan sistem konvensional yang kurikulumnya rigid atau kaku," ujarnya.

Persoalannya, lanjut Nizam, selama ini kurikulum di-update setiap 5 tahun sekali dengan mengundang alumni, industri dan lainnya. Ketika merumuskan kurikulum saat ini, berdasarkan lulusan 5 tahun terakhir. Hal yang terjadi selanjutnya, ketika diterapkan untuk 5 tahun ke depan, dunia sudah berubah pesat.

"Akibatnya pendidikan kita selama ini tampak tidak pernah nyambung dengan dunia luar. Selalu kejar-kejaran. Meski tidak semua seperti itu, tapi yang berkaitan kompetensi seperti itu yang terjadi," tegasnya.

Nizam menyebutkan, kurikulum harus dibuat dengan kokoh, namun cabang ranting harus luwes. "Kokoh di pondasi, luwes di ranting/cabang membuat output adaptif ketika berada di dunia nyata yakni dunia kerja," tambahnya. (Fsy)-f

Unimma Siap Buka Fakultas Kedokteran

MAGELANG (KR) - Universitas Muhammadiyah Magelang (Unimma) berencana membuka Fakultas Kedokteran. Hingga saat ini studi kelayakan sudah selesai dan nantinya tinggal penyusunan proposal yang berisi persiapan, tenaga dokter, fasilitas yang harus dipenuhi dan lainnya.

Hal itu disampaikan Dr Lilik Andriyani SE MSi usai dilantik menjadi Rektor Unimma masa jabatan 2020-2024 (Pengganti Antar Waktu). Acara pelantikan dipimpin Ketua Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan (Majelis Diktilitbang) PP Muhammadiyah Prof H Lincoln Arsyad MSc PhD di auditorium Kampus 1 Unimma, Sabtu (30/10).

Menurut Rektor Unimma menyatakan, rencana pembukaan Fakultas Kedokteran ini akan disampaikan kepada Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAMPTKES) dan terakhir di Konsili Kedokteran Indonesia.

Disebutkan Lilik Andriyani, Fakultas Kedokteran berbeda dengan yang lain. Saat ini izinnya masih menunggu. "Yang pasti kita segera susun proposal itu. Begitu nanti dibuka, insya Allah bisa," tambahnya.

Biasanya, kata Lilik, pengalaman dari perguruan tinggi lain untuk Fakultas Kedokteran prosesnya memang panjang sampai 2-3 tahun. "Tetapi Bismillah dan kerja keras, karena banyak unsur dan banyak faktor yang mempengaruhi, sehingga tidak bisa cepat seperti fakultas lain," katanya sambil membenarkan ini merupakan prioritas. (Tha)-f

DIISI BERAGAM KEGIATAN KKN Mandiri STIE Mitra Indonesia

BANTUL (KR) - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mitra Indonesia kembali menerjunkan mahasiswanya untuk mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) mandiri di sejumlah desa. Pada KKN angkatan ke-18 ini salah satunya mengambil lokasi di Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan Bantul. Sedangkan, titik sasaran kegiatan berada di RT 10 Perumahan Puspa Indah Pedukuhan Gedongan Bangunjiwo. Pembukaan KKN berlangsung Minggu (31/10).

Ketua Tim KKN STIE Mitra Indonesia di Puspa Indah, Ester Indriyati menyebutkan, KKN mandiri ini diikuti empat mahasiswa semester 7 yakni Dede, Anggi, Taufiqiah ia sendiri yang ditunjuk sebagai ketua tim. KKN akan berlangsung selama satu bulan dengan sejumlah kegiatan diantaranya, fogging, pemeriksaan kesehatan, lomba memasak kue, pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga, donor darah dan lain-lain. "Pelaksanaan KKN ini sudah mendapat izin dari Kalurahan Bangunjiwo," ujar Ester Indriyati.

Dukuh Gedongan Wasiadi menyambut baik KKN mandiri yang dilaksanakan STIE Mitra Indonesia. Ia berharap, program-programnya bermanfaat. Pada kesempatan itu, Ketua STIE Mitra Indonesia Dr Koesharijadi MM MSi berkenan menyerahkan keempat mahasiswa itu ke lokasi KKN di Puspa Indah RT 10. (Obi)-f

EKONOMI

BTN Gelar Akad Kredit Online

JAKARTA (KR) - Untuk mendukung pemenuhan kebutuhan perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) berupaya meningkatkan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah Subsidi Bantuan Pembiayaan Perumahan Berbasis Tabungan (KPR Subsidi BP2BT) dengan menggelar akad online bersama secara nasional dengan total 600 unit rumah. Untuk memacu penyaluran KPR BP2BT, perseroan juga merancang skema baru KPR Subsidi BP2BT yang menawarkan masa fixed rate hingga 10 tahun, berubah dari yang sebelumnya hanya 2 tahun. Dengan skema tersebut, masyarakat kelas menengah ke bawah dapat memiliki rumah dengan nilai cicilan yang lebih murah.

"Kami berupaya menghadirkan fasilitas KPR subsidi yang sesuai dengan profil kalangan masyarakat menengah ke bawah sehingga mereka dapat segera menikmati hunian yang nyaman dan aman untuk ditinggali terutama di masa pandemi ini. Sepanjang 2021, kami telah merealisasikan sebanyak 2.250 unit KPR BP2BT," kata Direktur Consumer and Commercial Lending Bank BTN Hirwandi Gafar di sela Akad Bersama KPR BP2BT dengan Skema Fixed Rate di Jakarta, kemarin.

KPR BP2BT BTN merupakan produk pembiayaan pemilihan rumah racikan Direktorat Jenderal Pembiayaan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dengan Bank BTN, yang memberikan bantuan uang muka hingga Rp 40 juta. Fasilitas kredit subsidi ini juga memiliki tenor hingga 20 tahun. (Lmg)

PPKM, Kinerja Perbankan DIY Kembali Melambat

YOGYA (KR) - Kinerja perbankan di DIY mengalami penurunan dari sisi aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Agustus 2021. Sedangkan Loan Deposit Ratio (LDR) mencapai 60,64 persen relatif stabil, mengalami peningkatan apabila dibandingkan Juli 2021.

Sementara itu, Rasio Non performing loan (NPL) mengalami penurunan kualitas kredit dari 3,01 persen pada Juli 2021 menjadi 3,02 persen pada Agustus 2021.

Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY Parjiman mengatakan, pandemi Covid-19 memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian, tidak terkecuali terhadap kinerja perbankan baik secara nasional maupun di DIY. Perbaikan kinerja sektor perbankan mulai ditunjukkan sejak triwulan III 2020 lalu.

"Dampak Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat sejak Juli 2021 menjadi salah satu pemicu kinerja perbankan tumbuh melambat kembali. Sehingga ber-

pengaruh pula terhadap kinerja perbankan di DIY," katanya di Yogyakarta, Minggu (31/10).

Parjiman mengakui, kinerja perbankan DIY dari sisi aset mengalami penurunan dari 12,47 persen pada Juli 2021 menjadi 7,69 persen pada Agustus 2021. Senada, penurunan dialami DPK dari 11,94 persen pada Juli 2021 menjadi 7,03 persen pada Agustus 2021. Sebaliknya, kredit perbankan di DIY justru tumbuh tipis dari 5,83 persen pada Juli 2021 menjadi 5,87 persen per Agustus 2021.

"Kredit perbankan DIY berdasarkan sektor ekonominya mencatatkan kenaikan 2,59 persen (ytd) dengan pertumbuhan tertinggi dialami sektor perikanan

sebesar 20,84 persen diikuti sektor listrik, gas dan air sebesar 18,69 persen. Komposisi berdasarkan sektor ekonomi didominasi bukan lapangan usaha sebesar 37,43 persen lalu perdagangan besar dan eceran mencapai 25,25 persen," tuturnya.

Parjiman menambahkan,

kredit UMKM perbankan DIY tumbuh 8,27 persen pada Agustus 2021 dibanding bulan sebelumnya yang tumbuh 7,69 persen. Rasio NPL-nya turun dari 3,93 persen pada Juli 2021 menjadi 3,88 persen pada Agustus 2021.

"Kinerja perbankan syariah di DIY pada Agustus

2021 mengalami penurunan Financing Deposit Ratio (FDR) 63,86 persen relatif stabil, namun mengalami penurunan apabila dibandingkan Juli 2021. Rasio NPF mengalami perbaikan kualitas pembiayaan dari 4,30 persen pada Juni 2021 ke 4,11 persen pada Agustus 2021," jelasnya. (Ira)



Profil E-Commerce DIY

Tabel Persentase Usaha E-Commerce di Provinsi Pulau Jawa 2020 & 2019

Provinsi	Tahun 2020 (Melakukan Penjualan)		Tahun 2019 (Melakukan Penjualan)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
DIY	90,65	9,35	97,26	2,74
DKI Jakarta	96,58	3,42	96,39	3,61
Jawa Barat	88,25	11,75	93,03	6,97
Jawa Tengah	95,53	4,47	99,17	0,83
Jawa Timur	90,31	9,69	91,25	8,75
Banten	83,38	16,62	91,48	8,52

Sumber: BPS (2021)

Grafis: Arko

DEFINISI Electronic Commerce (E-Commerce) menurut Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD, 2009) adalah penjualan atau pembelian barang/jasa, yang dilakukan melalui jaringan komputer dengan metode yang secara spesifik dirancang untuk tujuan menerima atau melakukan pesanan, tetapi pembayaran dan pengiriman utama barang/jasa tidak harus dilakukan secara online (seperti dikutip BPS, 2021). Transaksi E-Commerce dapat terjadi antarasaha, rumah tangga, individu, pemerintah, dan organisasi swasta atau publik lainnya. Dalam hal ini, termasuk pemesanan melalui halaman website, ekstranet maupun Electronic Data Interchange (EDI), e-mail, media sosial (Facebook, Instagram, dan lainnya), serta instant messaging (Whatsapp, Line, dan lainnya). Pemesanan yang dibuat melalui telepon dan faksimili tidak termasuk E-Commerce.

Kehadiran E-Commerce sangat memudahkan masyarakat jika hendak membeli suatu produk. Dari segi para pelaku usaha, mereka dapat semakin memperluas jangkauan pasarnya. Penyebaran informasi tentang suatu produk dapat dilakukan secara lebih cepat, dan memiliki cakupan yang sangat luas. Kondisi tersebut mulai menggeser pola serta cara konsumsi, dan bahkan telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat.

Berdasarkan tabel di atas, selama periode 2019-2020 secara umum aktivitas usaha E-Commerce di 5 provinsi di Jawa mengalami perkembangan yang berbeda, khususnya dalam hal aktivitas penjualan. Untuk DIY, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten terjadi penurunan persentase usaha E-Commerce yang melakukan penjualan. Kondisi tersebut tidak terlepas dari Pandemi Covid-19. Di sisi lain, DKI Jakarta mengalami kenaikan dalam persentase yang melakukan transaksi penjualan.

Dari aspek pendidikan, pelaku usaha E-Commerce di DIY mayoritas berpendidikan SMA/SMK Sederajat (58,27%), diikuti Diploma IV/S1 (30,36%), Diploma I, II, III (7,97%), dan S2/S3 (3,40%). Kemudian berdasarkan lapangan usaha, sebagian besar bergerak di Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (33,41%), Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (22,63%), Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan (20,40%), Pengangkutan dan Perhubungan (7,27%), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (1,06%), dan Konstruksi (0,35%). Pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap pendapatan usaha E-Commerce DIY. Sebanyak 3,52% menyatakan mengalami peningkatan, kemudian 5,41% pendapatannya tetap dan mayoritas mengalami penurunan pendapatan usaha (91,07%).

(Dr Y Sri Susilo SE MSi, Dosen FBE UAJY, Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta & Pengurus KADIN DIY)

PEMDA DINILAI MASIH DISKRIMINATIF

Aprindo Minta Jam Buka Minimarket Lebih Pagi

YOGYA (KR) - Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) minta agar pemerintah daerah (Pemda) dalam menerapkan aturan jam buka toko operasional toko modern menyesuaikan dengan pola kebutuhan masyarakat saat ini. Sebab, banyak Pemda yang mengeluarkan peraturan daerah malah tidak mengakomodasi kepentingan masyarakat banyak.

Ketua Umum Aprindo Roy N Mandey menyebutkan, banyak Pemda baik Pemerintah Kabupaten (Pemkab) maupun Pemerintah Kota (Pemkot) yang mengeluarkan peraturan daerah malah tidak mengakomodasi kepentingan masyarakat banyak. Apalagi sampai diskrimi-

natif dengan satu maksud atau kepentingan tertentu dengan memberlakukan perbedaan jam operasional antara sesama pelaku usaha minimarket, supermarket, hypermarket, dept.store dan perkulakan/grosir.

"Sebut saja Perda Sleman Nomor 14 Tahun 2019 tentang penataan pusat perbelanjaan dan toko swalayan yang di dalamnya mengatur waktu jam operasional yang berbeda antarsesama minimarket, supermarket, hypermarket, dept.store dan perkulakan/grosir. Disampaikan waktu operasional minimarket waralaba dan minimarket cabang diatur buka pukul 10.00 hingga 22.00 WIB, sementara minimarket non waralaba dan non cabang boleh

buka sejak pukul 07.00 sampai 22.00 WIB," tutur Roy kepada KR, Minggu (31/10).

Roy menyatakan, aturan yang membedakan tersebut seharusnya tidak terjadi, karena idealnya kehadiran minimarket, supermarket, hypermarket, dept.store & perkulakan/grosir sama sama melayani kebutuhan masyarakat. Penerapan perbedaan jam operasional tersebut, justru membuat masyarakat yang dirugikan. Contohnya, jika seseorang hanya bisa berbelanja pada pagi hari atau waktu yang ia miliki sedikit, kemana ia akan membeli kebutuhannya sedangkan toko yang buka pagi ini terbatas atau toko di dekat tempatnya masih tutup. (Ira)